

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN
PENDIDIKAN ANAK PADA RUMAH TANGGA
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Strata Satu (S1) *Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*



Oleh:

RENI NOFITA ANGRAINI
NIM/BP.98742/2009

**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2015**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

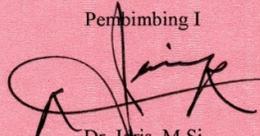
FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI CAPAIAN
PENDIDIKAN ANAK PADA RUMAH TANGGA
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT

Nama : Reni Nofita Angraini
Nim/Bp : 98742 / 2009
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2015

DISETUJUI OLEH:

Pembimbing I



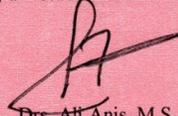
Dr. Idris, M.Si
NIP: 19610703198503 1 005

Pembimbing II



Muhammad Irfan, SE, M.Si
NIP: 19770409 200312 1 002

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan



Drs. Ali Anis, M.S
NIP: 19591129 198602 1 001

HALAMAN PENGESAHAN

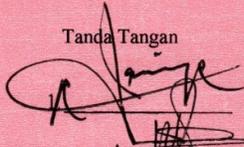
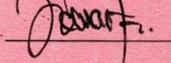
**Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan Di Depan Tim Penguji Skripsi
Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Negeri Padang**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
CAPAIAN PENDIDIKAN ANAK PADA RUMAH TANGGA
DI KABUPATEN PASAMAN BARAT**

Nama : Reni Nofita Angraini
Nim/Bp : 98742 / 2009
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Fakultas : Ekonomi

Padang, Maret 2015

Penguji:

No. Jabatan	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Idris, M.Si	
2. Sekretaris	: Muhammad Irfan, SE, M.Si	2. 
3. Anggota	: Novya Zulfa Riani SE, M.Si	3. 
4. Anggota	: Joan Marta SE, M.Si	4. 

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Reni Nofita Angraini
NIM/Thn. Masuk : 98742/2009
Tempat/Tgl. Lahir : Muara Kiawai 25 September 1989
Program Studi : Ekonomi Pembangunan
Keahlian : Perencanaan Pembangunan
Fakultas : Ekonomi
Alamat : Jorong Kartini, Nagari Muaro Kiawai, Kec Gunung Tuleh
No. Telp/Hp : 083180210066 / 082285452643
Judul Skripsi : Faktor- faktor yang Mempengaruhi Capaian Pendidikan Anak pada Rumah Tangga di Kabupaten Pasaman Barat

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Karya tulis (skripsi) saya ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang maupun di tempat lainnya.
2. Karya tulis ini merupakan gagasan, rumusan dan penilaian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan menyebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Karya tulis ini **Sah** apabila telah ditandatangani **Asli** oleh tim pembimbing, tim penguji, dan Ketua Program Studi.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Padang, Maret 2015
Yang Menyatakan



Reni Nofita Angraini
NIM 98742/2009

ABSTRAK

Reni Nofita Angraini, (2009/98742): Faktor-faktor yang Mempengaruhi Capaian Pendidikan Anak pada Rumah Tangga di Kabupaten Pasaman Barat. Skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Pembimbing 1 Bapak Dr. Idris,M.Si dan Pembimbing 2 Bapak Muhammad Irfan SE,M.Si.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat. Jenis data adalah data sekunder, dan diuji dengan menggunakan metode regresi linear berganda, data yang digunakan adalah data survey sosial ekonomi nasional (SUSENAS) tahun 2013. Analisis yang digunakan adalah deskriptif dan induktif. Analisis induktif dari penelitian ini mencakup (1) Analisis Regresi linear berganda (2) Uji Asumsi Klasik (3) Koefisien Determinasi (4) Uji t (5) Uji F. Analisis dalam penelitian ini menggunakan Eviews 6.0. Hasil penelitian ini adalah terdapatnya pengaruh yang signifikan antara pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat. pengaruh jumlah anggota rumah tangga mempunyai pengaruh yang negatif dan signifikan, dimana semakin banyak jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin rendah capaian pendidikan anak. Kontribusi secara bersama-sama variabel bebas adalah sebesar 20,14 persen, sisanya disumbangkan oleh variabel lain diluar model yang digunakan. Implementasi dari hasil penelitian ini adalah saran berbentuk berbagai kebijakan seperti meningkatkan pendapatan rumah tangga, menurunkan jumlah anggota rumah tangga dan meningkatkan tingkat pendidikan kepala rumah tangga .

Kata kunci : capaian pendidikan anak, pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga.

KATA PENGANTAR

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan pada Allah SWT karena atas rahmat, izin dan karunia-nya skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Kemudian salawat beserta salam tidak lupa penulis hadiahkan kepada arwah junjungan kita yakni Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari alam jahiliyah ke alam yang berilmu pengetahuan yang kita rasakan seperti saat sekarang ini.

Skripsi ini yang berjudul “Faktor-faktor yang mempengaruhi capaian Pendidikan Anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat”. Skripsi ini bertujuan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Srata Satu (S1) Pada Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang.

Penyelesaian penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang banyak dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih sedalam-dalamnya kepada bapak Dr. Idris, M.Si selaku pembimbing I dan Bapak Muhammad Irfan, SE, M.Si selaku pembimbing II yang telah memberikan masukan-masukan kepada penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

Seiring dengan selesainya penulisan skripsi ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak prof. Dr. Yunia Wardi, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan fasilitas kuliah dan izin dalam menyelesaikan skripsi ini.

2. Ibuk dan bapak dosen penguji skripsi yaitu Ibu Novya Zulfa Riani, SE, M.Si dan bapak Joan Marta, SE, M.Si
3. Bapak Drs. H. Ali Anis, M.S selaku ketua program studi ekonomi pembangunan, dan Ibuk Novya Zulfa Riani, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kesempatan pada penulis untuk melakukan penelitian sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi.
4. Seluruh dosen Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Staf administrasi program studi Ekonomi Pembangunan, Staf Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang dan pegawai pustaka yang telah membantu penulis dalam pengurusan surat-surat dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk meminjam buku demi kelancaran penulisan skripsi.
6. Kepala Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat beserta Staf yang telah membantu penulis mendapatkan informasi dan data yang penulis butuhkan untuk kelancaran penulisan skripsi ini.
7. Kedua orang tua Penulis yaitu ayah Masril dan Ibu Yuliani (Alm) yang sangat penulis cintai dan hormati yang telah memberikan do'a dan dukungan baik moril maupun materil kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

8. Teman-teman yang sudah menemani saya, berjuang bersama-sama dari awal sampai akhir yg tak akan pernah saya lupakan terima kasih buat kalian semua terutama sahabat-sahabatku yang paling ku sayang yaitu Nuraini, Conny Libriani, Wahyuna Z, Mike Amelia, Ririn Nofita Sari, Dahyuni Nasution.

Dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini penulis menyadari masih banyaknya kekurangan. Untuk itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang nantinya dapat menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya dengan hati yang tulus penulis mengucapkan terimakasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu penulis, semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal dan skripsi ini bermanfaat bagi kita semua.

Padang, Maret 2015

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN SKRPISI	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	
SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	12
C. Tujuan Penelitian	12
D. Kegunaan Penelitian.....	13
BAB II KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, DAN HIPOTESIS	
A. Kajian Teori	14
1. Teori Humant Capital	14
2. Teori Permintaan pendidikan	18
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendidikan anak.....	21
a. Pengaruh jumlah pendapatan rumah tangga terhadap pendidikan anak.....	21
b. Pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap pendidikan anak.....	24
c. Pengaruh tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap pendidikan anak	27
B. Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Konseptual	32
D. Hipotesis Penelitian.....	34
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	36
C. Variabel Penelitian	36
1. variabel bebas	36
2. variabel terikat	37
D. Jenis dan Sumber Data	37
E. Teknik Pengumpulan Data	37
F. Definisi Operasional.....	38
1. capaian pendidikan anak.....	38
2. pendapatan rumah tangga	38
3 jumlah anggota rumah tangga.....	39

4. tingkat pendidikan kepala rumah tangga.....	39
G. Teknik Analisis Data.....	39
1. analisis deskriptif.....	39
2. analisis induktif.....	40
a. analisis regresi linear berganda.....	40
b. Uji asumsi klasik.....	41
1. Uji multikolinearitas.....	41
2. Uji heterokedastisitas.....	41
c. Koefisien determinasi.....	42
d. Uji hipotesis.....	43
1. Uji t.....	43
2. Uji F.....	44

BAB 1V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	46
1. Gambaran Umum daerah Penelitian.....	46
a. Letak geografis dan kondisi iklim Kabupaten Pasaman Barat.....	46
b. Penduduk.....	48
c. Pendidikan.....	52
d. tenaga kerja.....	54
2. Analisis deskriptif variabel penelitian.....	57
a. deskripsi capaian pendidikan anak di Kabupaten Pasaman Barat.....	57
b. deskripsi pendapatan rumah tangga.....	59
c. deskripsi jumlah anggota Rumah Tangga.....	61
d. deskripsi tingkat pendidikan kepala rumah tangga.....	62
3. Analisis induktif.....	63
a. analisis regresi linear berganda.....	64
b. uji asumsi klasik.....	65
1. uji multikolinearitas.....	65
2. uji heterokedastisitas.....	66
c. koefisien determinasi.....	68
1. pengujian hipotesis.....	69
a. uji t.....	69
b. uji F.....	71
B. Pembahasan	72
1. pengaruh jumlah pendapatan rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak di Kabupaten pasaman Barat.....	72
2. pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak di Kabupaten Pasaman Barat.....	75
3. pengaruh tingkat pendidikan Kepala Rumah Tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di kabupaten Pasaman Barat.....	77
4. pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah tanggungan kepala rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah	

tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat	80
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	82
A. Kesimpulan	82
B. Saran	84
Daftar Pustaka	86
Daftar Lampiran	88

DAFTAR TABEL

1. Persentase penduduk berumur 7-18 tahun yang masih bersekolah menurut daerah, kelompok umur, dan jenis kelamin tahun 2012	3
2. Angka Melek Huruf Provinsi Sumatera Barat 2009-2012.....	4
3. Rata- rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Barat tahun 2009-2012	6
4. Indeks Pemabangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat tahun 2009-2012 ..	7
5. Indikator Pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat tahun tahun 2012	9
6. Luas Daerah, Rumah Tangga, perkecamatan Kabaupaten Pasaman Barat tahun 2012.....	48
7. Indikator Kependudukan Kabupaten Pasaman Barat Tahun 2012.....	49
8. Rasio Ketergantungan Kabupaten Pasaman Barat tahun 2012	50
9. Jumlah Penduduk, Kepadatan Penduduk perkecamatan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2012	51
10. Indikator Pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat tahun 2012	52
11. Distribusi Frekuensi Capaian Pendidikan anak pada rumah tangga di kabupaten Pasaman Barat.....	58
12. Distribusi Frekuensi pendapatan Rumah Tangga di kabupaten Pasaman Barat.....	59
13. Distribusi Frekuensi Jumlah Anggota Rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat.....	61
14. Distribusi Frekuensi tingkat pendidikan Kepala Rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat	63
15. Hasil uji Estimasi Regresi Linear Berganda	64
16. Uji Multikolonearitas.....	66
17. Uji Heterokedastisitas	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	halaman
1. Kerangka pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Tabulasi Data Penelitian	91
2. Hasil Estimasi Regresi Linear Berganda.....	101
3. Uji Multikolinearitas	102
4. Uji Heteroskedastisitas dengan Uji White	103
5. Tabel t.....	105
6. Tabel F.....	111

BAB 1 PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan langkah yang di tempuh dalam upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia, sebagaimana yang dicantumkan dalam UUD 1945 yaitu tujuan pembangunan dibidang pendidikan adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehubungan dengan itu maka disusun lah Sistem Pendidikan Nasional yang di tetapkan dalam Undang- Undang No 20 Tahun 2003 yang berbunyi:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan nasional mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai suatu alat untuk menciptakan Negara Indonesia yang berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu menghadapi dan menjawab tantangan zaman yang selalu berubah.

Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan sehingga dapat meningkatkan harkat dan martabat manusia serta kualitas sumber daya manusia. pendidikan yang baik merupakan prasyarat terbentuknya sumber daya manusia yang berkualitas, namun yang menjadi kendala adalah biaya pendidikan, khususnya biaya pendidikan

pada jenjang pendidikan menengah atas yang memerlukan biaya yang lebih banyak atau lebih mahal dibandingkan jenjang pendidikan sekolah dasar.

Pentingnya pendidikan dasar juga telah menjadi tujuan global sebagaimana yang telah ditetapkan dalam tujuan ke 2 MDGS tentang pencapaian pendidikan dasar untuk semua. Target yang ingin dicapai adalah menjamin semua anak laki-laki dan perempuan dimanapun mendapatkan pendidikan dasar untuk semua pada tahun 2015.

Pembangunan pendidikan dalam kurun waktu 6 tahun terakhir telah memberikan dampak terhadap peningkatan kualitas dan kuantitas terhadap penyelenggaraan pendidikan. diawali dengan menetapkan berbagai kebijakan menyangkut pendidikan serta kenaikan anggaran pendidikan dari sumber dana APBD Provinsi yang relatif besar sejak tahun 2006, ini merupakan komitmen serius pemerintah dalam meningkatkan dan mengembangkan pembangunan sektor pendidikan.

Sektor pendidikan merupakan jalan utama untuk menciptakan dan mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, pada hakikatnya sumber daya manusia yang berkualitas, akan mampu menjawab tantangan nasional dan global. dengan adanya sumber daya manusia yang berkualitas akan meningkatkan kesejahteraan suatu daerah.

Menurut Elfindri (2001:13) ada dua aspek yang menentukan keputusan orang tua untuk mengirim anaknya kesekolah, pertama adalah aspek konsumsi dimana orang tua memilih menyekolahkan anaknya tanpa memperhatikan

manfaat financial dari pendidikan, kedua adalah aspek investasi yang mengemukakan bahwa pendidikan akan bernilai tinggi karena menghasilkan tingkat pengembalian financial atau yang lainnya terhadap orang tua.

Agar tujuan pendidikan dapat dicapai pemerintah berusaha menyediakan sarana dan prasarana pendidikan mulai dari kota sampai ke pelosok desa terpencil guna memudahkan anak-anak dalam proses belajar dan menuntut ilmu. Meskipun usaha tersebut telah dilakukan pemerintah, tetapi di Provinsi Sumatera Barat masih cukup banyak kita jumpai anak yang putus sekolah, dan tidak melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi hanya sampai tamat SD atau SMP.

Tabel 1. Persentase penduduk berumur 7-18 tahun yang masih bersekolah Menurut Daerah, kelompok umur dan Jenis Kelamin tahun 2012

Kelompok umur	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki+ perempuan
Perkotaan/urban	76,17	78,24	77,21
7 -12	99,28	99,28	99,28
13-15	89,54	95,65	92,52
16-18	71,94	77,47	74,97
Pedesaan/rural	72,39	75,76	74,02
7-12	97,39	98,42	97,88
13-15	87,45	91,86	89,65
16-18	62,71	75,72	68,83

Sumber : Hasil Survey Sosial Ekonomi Nasional 2012

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan anak di perkotaan jauh lebih tinggi dibandingkan tingkat pendidikan anak di pedesaan, hal ini dapat dilihat pada tabel diatas dimana tingkat pendidikan anak di perkotaan usia 7-12 tahun terdapat sebanyak 99,28 persen sedangkan tingkat pendidikan anak usia 7-12 tahun di pedesaan hanya 97,88 persen, terdapat perbedaan sebanyak 2,60 persen, pendidikan anak

usia 13-15 tahun diperkotaan terdapat sebanyak 92,52 persen sedangkan di pedesaan hanya 89,65 persen, terdapat sekitar 3,0 persen perbedaannya, hal ini disebabkan karena di kota fasilitas dan sarana prasarana pendidikan sangat memadai dan kesadaran akan pendidikan sangat tinggi, hal yang menyebabkan pendidikan di pedesaan sangat rendah karena kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan menyebabkan di pedesaan banyak terdapat anak yang putus sekolah atau tidak melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi atau hanya bersekolah sampai tamat SD, dan SMP. Hal ini juga menyebabkan banyaknya penduduk yang miskin di pedesaan, karena kurangnya sumber daya manusia yang berpendidikan hal ini dapat dilihat dari angka melek huruf yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat

Tabel 2 : Angka Melek Huruf Provinsi Sumatera Barat

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012
Kep. Mentawai	92,44	93,58	93,67	93,69
Pesisir Selatan	93,32	94,92	95,01	96,00
Solok	97,11	97,19	97,21	97,24
Sijunjung	93,42	94,78	94,79	94,80
Tanah Datar	96,64	97,10	97,25	97,27
Padang Pariaman	94,47	94,49	94,51	94,53
Agam	97,84	97,85	97,86	97,87
Lima Puluh Kota	98,71	98,85	98,99	99,01
Pasaman	98,40	98,73	98,82	98,84
Solok Selatan	97,38	97,53	97,60	97,63
Dharmasraya	95,83	96,38	97,27	97,29
Pasaman Barat	98,18	98,20	98,29	98,32
Kota Padang	99,49	99,49	99,50	99,51
Kota Solok	98,51	98,51	98,52	99,21
Kota Sawahlunto	98,50	98,55	98,62	98,63
Kota Padang Panjang	99,29	98,30	99,31	99,32
Kota Bukittinggi	99,55	99,92	99,93	99,93
Kota Payakumbuh	99,17	99,18	99,19	99,20
Kota Pariaman	98,36	98,92	98,94	98,94
Sumatera Barat	96,81	97,09	97,16	97,23

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa angka melek huruf tahun 2012 tertinggi terdapat pada Kota Bukittinggi yaitu sebesar 99,55 persen, dan hanya 0,45 persen penduduk Kota Bukittinggi yang mengalami buta huruf hal ini disebabkan karena Kota Bukittinggi memiliki sarana dan prasarana pendidikan yang memadai dan tinggi nya minat orang tua untuk menyekolahkan anak nya hingga mengenyam pendidikan yang lebih tinggi, dan disusul oleh kota padang sebesar 99,49 persen penduduk yang melek huruf dan hanya 0,50 persen penduduk kota padang yang mengalami buta huruf, hal ini disebabkan karena kota padang merupakan Ibukota Provinsi Sumatera Barat sehingga fasilitas dan sarana prasaran pendidikan sangat memadai apalagi di Kota Padang terdapat banyak universitas tinggi baik yang negeri maupun yang swasta, Kabupaten Pasaman Barat menempati urutan ke enam terendah dari 19 Kabupaten/kota di Sumatera Barat yaitu sebanyak 98,32% yang melek huruf dan masih 11,68% lagi masyarakat Kabupaten Pasaman Barat yang mengalami buta huruf,

kurangnya fasilitas pendidikan yang ada dan susah nya transportasi menuju sekolah menyebabkan anak-anak malas untuk melanjutkan pendidikan ditambah lagi mahal nya biaya yang harus dikeluarkan untuk menuju sekolah, dengan demikian karena banyaknya kendala atau masalah yang harus dihadapi menuju sekolah dan melanjutkan pendidikan menyebabkan kurangnya minat atau kemauan anak untuk melanjutkan sekolah. Ditambah lagi adanya tekanan dari orang tua untuk membantu mencari nafkah atau kebutuhan keluarga, menyebabkan anak banyak yang

putus sekolah, hal ini dapat dilihat dari Rata- rata Lama sekolah yang pernah ditempuh masyarakat Provinsi Sumatera Barat.

Tabel 3 : Rata- Rata Lama Sekolah Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009-2012

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012
Kep. Mentawai	6,51	6,51	6,52	6,52
Pesisir Selatan	7,84	7,84	8,12	8,23
Solok	7,53	7,60	8,03	8,04
Sijunjung	7,43	7,43	7,50	7,51
Tanah Datar	8,23	8,35	8,40	8,41
Padang Pariaman	7,25	7,26	7,31	7,46
Agam	8,27	8,50	8,59	8,61
Lima Puluh Kota	7,80	7,94	8,00	8,01
Pasaman	7,58	7,61	7,66	7,87
Solok Selatan	7,76	7,82	7,84	7,86
Dharmasraya	7,66	7,77	8,24	8,24
Pasaman Barat	7,98	8,00	8,03	8,06
Kota Padang	10,89	10,91	10,92	10,94
Kota Solok	10,29	10,43	10,48	10,49
Kota Sawahlunto	9,13	9,14	9,23	9,42
Kota Padang Panjang	10,22	10,23	10,73	10,74
Kota Bukittinggi	10,47	10,50	10,58	10,59
Kota Payakumbuh	9,46	9,66	9,72	9,91
Kota Pariaman	9,73	9,90	9,92	9,93
Sumatera Barat	8,45	8,48	8,57	8,60

Sumber : BPS Provinsi Sumatera Barat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa Rata- Rata Lama Sekolah penduduk Sumatera Barat berfluktuasi dimana Rata- rata lama sekolah tertinggi terdapat di Kota Padang yaitu sebesar 10,94%, dan urutan kedua ditempati oleh Kota Padang Panjang yaitu sebesar 10,74, dan urutan tertinggi ketiga ditempati oleh kota Bukittinggi yaitu sebesar 10,59, rata-rata lama sekolah terendah terdapat di Kepulauan Mentawai, sedangkan Kabupaten Pasaman Barat menempati urutan ke 12 dari 19 Kabupaten/Kota di Provinsi Sumatera Barat.

Rendahnya Rata-rata Lama Sekolah di Kabupaten Pasaman Barat disebabkan oleh jauhnya jarak yang harus ditempuh menuju sekolah, dan mahal biaya yang harus dikeluarkan menuju sekolah tersebut sehingga menyebabkan banyak masalah yang muncul dan mengurangi minat anak untuk melanjutkan pendidikan, sebagian juga didorong oleh rendahnya pendapatan orang tua, dan banyaknya jumlah tanggungan keluarga sehingga susah menyisihkan sebagian pendapatan untuk biaya pendidikan dan menyebabkan anak banyak mengalami putus sekolah atau tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Hal ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia.

Tabel 4: Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Sumatera Barat Tahun 2009- 2012

Kabupaten/Kota	2009	2010	2011	2012
Kep. Mentawai	68,42	68,75	69,06	69,26
Pesisir Selatan	70,61	71,15	71,77	72,43
Solok	70,41	70,93	71,73	72,15
Sijunjung	70,37	70,92	71,40	71,80
Tanah Datar	73,54	74,00	74,58	75,00
Padang Pariaman	71,15	71,45	71,98	72,53
Agam	72,90	73,28	73,74	74,11
Lima Puluh Kota	70,80	71,22	71,78	72,24
Pasaman	72,32	72,71	73,19	73,78
Solok Selatan	68,67	68,98	69,34	69,69
Dharmasraya	68,60	69,13	69,89	70,25
Pasaman Barat	69,87	70,18	70,62	71,07
Kota Padang	77,43	77,81	78,15	78,55
Kota Solok	75,23	75,65	76,04	76,54
Kota Sawahlunto	74,71	74,96	75,41	75,87
Kota Padang Panjang	77,16	77,45	78,12	78,51
Kota Bukittinggi	77,86	78,26	78,73	79,07
Kota Payakumbuh	75,37	75,81	76,29	76,76
Kota Pariaman	74,05	74,46	74,89	75,23
Sumatera Barat	73,44	73,78	74,28	74,70

Sumber : Sumatera Barat dalam angka

Dari data indeks pembangunan manusia di atas dapat kita lihat kabupaten/ kota mana yang memiliki indeks pembangunan manusia yang tertinggi sampai yang terendah, indeks pembangunan manusia tertinggi terdapat di kota bukitinggi dan indeks pembangunan manusia yang terendah terdapat di Kepulauan Mentawai, sedangkan Kabupaten Pasaman Barat sendiri menempati urutan ke 16 terendah dari 19 Kabupaten/kota di Sumatera Barat hal ini sangat terlihat jelas dari data diatas, rendah nya indeks pembangunan manusia di Kabupaten Pasaman Barat disebabkan karena penduduk Kabupaten Pasaman Barat mayoritas pekerjaan penduduk nya adalah bertani dan hanya sedikit yang jadi pedagang, peternak maupun Pegawai Negri sipil.

karena Penduduk Kabupaten Pasaman Barat mayoritas pekerjaannya bertani dan mereka sangat mengandalkan anaknya agar dapat membantu pekerjaan nya dan membantu kebutuhan keluarga. sehingga sangat sedikit sekali dari anak- anak di Kabupaten Pasaman Barat yang mengeyam pendidikan sampai keperguruan tinggi, hal lain yang juga menyebabkan rendahnya tingkat pendidikan anak adalah mahal nya biaya yang harus ditanggung oleh keluarga untuk mengenyam pendidikan bagi anaknya, sementara penghasilan mereka sebagai petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan untuk kehidupan sehari hari, rendahnya kesadaran akan pentingnya pendidikan juga menjadi kendala bagi anak untuk melanjutkan pendidikan, yang ada difikiran mereka bagaimana bisa dalam

waktu yang singkat dapat menghasilkan uang, sementara kalau mereka sekolah baru akan memperoleh hasil 10 tahun kedepan.

Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu kabupaten yang terdapat di Provinsi Sumatera Barat, dimana mayoritas penduduk nya bekerja dibidang pertanian karena lahan yang subur yang cocok untuk bertani. Kabupaten Pasaman Barat merupakan salah satu daerah yang mengalami pemekaran tahun 2005 dimana Kabupaten Pasaman Barat sudah mendapatkan hak atau otonomi daerah, Kabupaten Pasaman Barat memiliki hak tersendiri dalam mengelola keuangan daerahnya, namun walaupun demikian keadaan pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat masih jauh tertinggal, hal ini dapat dilihat berdasarkan indikator pendidikan di kabupaten pasaman barat :

Tabel : 5 indikator Pendidikan di Pasaman Barat

Uraian	2009	2010	2011	2012
Angka Melek Huruf	98,18	98,29	98,29,	98,32
Rata-rata lama sekolah (tahun)	7,98	8,00	8,03	8,05
Angka Partisipasi Sekolah				
7-12	97,48	97,00	97,26	97,35
13-15	70,58	79,56	74,55	74,53
16-18	38,70	52,29	44,17	39,59

Sumber : BPS kabupaten Pasaman Barat

Dari data diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan anak di Kabupaten Pasaman Barat hanya berkisar antara tamat SD sampai SMP

hal ini dibuktikan dengan sedikitnya anak usia 16-18 tahun yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SMA, hal ini terjadi karena keluarga sangat mengandalkan tenaga anak untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan menyekolahkan anak mereka ke jenjang yang lebih tinggi, faktor inilah yang menyebabkan pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat Masih sangat rendah atau jauh tertinggal.

Banyaknya anak yang putus sekolah disebabkan oleh pendapatan sebagai petani hanya cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, dengan pendapatan yang sedikit akan sangat sulit membagi untuk kebutuhan sehari-hari dengan biaya untuk anak sekolah, karena pendidikan juga membutuhkan biaya yang sangat mahal, mahalny biaya pendidikan juga merupakan faktor penyebab anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan orang tua juga mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat pendidikan anaknya, orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan memiliki pemahaman dan motivasi yang cukup besar untuk mendorong anaknya untuk berpendidikan tinggi pula, namun tidak begitu dengan keluarga petani yang mayoritas orang tuanya berpendidikan hanya tamat SD.

Dengan demikian karena tingkat pendidikan orang tua yang rendah juga mempengaruhi tingkat pendidikan anaknya. dimana keluarga petani lebih mengandalkan anaknya untuk membantu memenuhi kebutuhan hidup dibandingkan untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

karena rendahnya tingkat pendidikan yang di peroleh oleh orang tua menyebabkan masih besarnya lingkaran setan kemiskinan di daerah pedesaan, cara yang dapat ditempuh untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan adalah dengan pendidikan atau ilmu pengetahuan.

Penduduk di Negara-negara berkembang mudah sekali untuk beranak pinak karena kondisi sosial ekonomi yang ada di sekitar mereka membuat mereka memandang setiap tambahan anak dari sudut kepentingan sosial memandang dari sudut kepentingan sosial dan ekonomi yakni sebagai tambahan tenaga kerja cuma-cuma bagi keluarga sebagai jaminan social ekonomi dihari tua guna bertahan hidup ditengah2 masyarakat yang minim perlindungan sosial dan cenderung diatur oleh mereka yang berada.

Jumlah tanggungan keluarga yang besar juga menjadi kendala yang dihadapi oleh keluarga petani dimana bagi petani anak adalah asset yang bisa membantu untuk memenuhi kebutuhan keluarga, apalagi anak perempuan dimana anak perempuan dapat membantu untuk pekerjaan rumah, sehingga lebih mengandalkan anak-nya untuk membantu pekerjaan di bandingkan menyekolahkan anaknya ketingkat yang lebih tinggi, hal ini disebabkan dengan banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan sangat sulit untuk membagi pendapatan untuk kebutuhan sehari- hari dan untuk membayar biaya pendidikan.

Berdasarkan masalah di atas maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut mengenai faktor- faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak di Kabupaten Pasaman Barat, yang dituangkan kedalam bentuk skripsi yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Di Kabupaten Pasaman Barat”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan diatas, maka dapat dikemukakan perumusan masalah yang akan dibahas pada penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Seauhmana pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat?
2. Seauhmana pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat?
3. Seauhmana pengaruh pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat?
4. Seauhmana pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga, terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat?

C. Tujuan Masalah

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat
2. Pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat

3. Pengaruh tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat.
4. Pengaruh pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan Kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi :

1. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Serta menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang masalah yang berkaitan dengan pendidikan di Kabupaten Pasaman Barat.
2. Sebagai pengembangan ilmu ekonomi pembangunan khususnya bagi pendidikan anak.
3. Sebagai pengambil kebijakan yaitu pemerintah Kabupaten Pasaman Barat.
4. Sebagai bahan referensi dan rujukan untuk penelitian permasalahan yang serupa.

BAB II

KAJIAN TEORI, KERANGKA KONSEPTUAL, HIPOTESIS

A. Kajian Teoritis

1. Investasi pada manusia (human capital)

Investasi pada manusia dapat dilakukan melalui berbagai strategi yaitu investasi manusia usia dini yang dilakukan melalui kesehatan dan gizi, usia sekolah melalui pendidikan dan training, dan usia angkatan kerja melalui training. Perkembangan investasi manusia dimaksudkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. pengembangan sumber daya manusia memiliki berbagai keuntungan yaitu besarnya nilai eksternalitas yang dihasilkan sebagai akibat dari investasi yang dilakukan manusia.

Dalam pembangunan ekonomi peran mutu modal manusia sangat penting terutama dalam peningkatan kapasitas produksi, khususnya berkaitan dengan adanya mutu modal manusia yang tinggi, mutu penduduk dikatakan baik apabila dengan satuan waktu yang sama seorang penduduk dapat menghasilkan output yang lebih tinggi. untuk meningkatkan mutu modal manusia perlu ditingkatkan tiga variabel utama investasi dalam modal manusia, salah satunya pendidikan kemudian kesehatan dan yang ketiga adalah keamanan.

Begitu juga dalam teori ekonomi konvensional modal dan investasi cenderung menekankan pembahasan pada modal fisik seperti mesin mesin, bangunan bangunan dan bentuk investasi fisik lainnya yang dapat menghasilkan pendapatan dalam bentuk barang dan jasa. akan tetapi,

kalangan ekonom juga tidak dapat mengelakkan suatu kenyataan bahwa pendidikan dan training dapat dikatakan aset yang dapat meningkatkan kapasitas produksi. sama halnya dengan penanaman modal pada faktor produksi fisik (Elfindri 2001: 41).

Pemikiran mengenai manusia sebagai pelaku utama perubahan ekonomi disuatu negara didukung oleh teori human capital. teori human capital menunjukkan bahwa hasil dari investasi pendidikan memiliki tingkat pengembalian sosial yang jauh lebih tinggi di bandingkan investasi berupa bangunan fisik. Jelaslah bahwa jika suatu negara tidak segera mengembangkan keahlian dan pengetahuan rakyat nya dan tidak memanfaatkan potensi mereka secara efektif dalam pembangunan dan pengelolaan ekonomi nasional maka untuk selanjutnya negara tersebut negara tersebut tidak akan dapat mengembangkan apapun.

Dari penjelasan tersebut bahwa cara yang paling efektif dan efisien dalam melakukan pembangunan terletak pada peningkatan kemampuan masyarakatnya yaitu bahwa faktor faktor yang mendukung pembangunan adalah pendidikan masyarakatnya. Dalam teori 'human capital' diasumsikan bahwa seorang dapat meningkatkan kesejahteraan melalui pendidikan, seperti yang dikemukakan simanjuntak P (1998: 70) mengatakan :

“setiap tambahan satu tahun sekolah berarti disatu pihak dapat meningkatkan kemampuan kerja dan tingkat pengasilan seseorang, pada pihak lain berarti memudahkan penerimaan penghasilan selama menuntut pendidikan”.

Pendidikan sebagai sebuah investasi (*education as invesmen*) telah berkembang secara pesat dan semakin diyakini oleh setiap negara bahwa

pembangunan sektor pendidikan merupakan prasyarat kunci bagi pertumbuhan sektor-sektor pembangunan lainnya. melalui pendidikan akan lahir manusia sebagai human capital yang daya produksinya secara residual tidak kalah dengan faktor faktor produksi seperti tanah, modal fisik dan teknologi.

Maka dari itu investasi sumber daya manusia melalui pendidikan haruslah disadari oleh semua pihak, baik pemerintah swasta maupun keluarga, investasi ini dimaksudkan untuk meningkatkan nilai ekonomi dimasa yang akan datang melalui pengorbanan yang dilakukan saat sekarang. Dalam hubungannya dengan biaya dan manfaat pendidikan dapat di pandang sebagai salah satu bentuk investasi (*human investmen*). Investasi terhadap anak memerlukan perencanaan yang tepat dalam rumah tangga karena pilihan pilihan investasi yang ada akan mempunyai tingkat pengembalian yang tidak sama. misalnya sebuah rumah tangga memilih investasi di bidang pendidikan dengan menyekolahkan anak-anaknya ke sekolah yang lebih mahal dan mensuplai faktor faktor lain yang dianggap perlu untuk meningkatkan kualitas anak yang juga memerlukan biaya yang besar, sedangkan pilihan yang lainnya adalah meningkatkan investasi perusahaan dengan menambahkan mesin baru, kedua pilihan itu memiliki waktu return yang berbeda.

Investasi dibidang pendidikan baru akan menghasilkan belasan atau bahkan puluhan tahun kemudian. sedangkan investasi untuk perusahaan akan menyebabkan peningkatan produksi dalam waktu beberapa tahun saja.

disinilah diperlukan perencanaan yang matang dalam sebuah rumah tangga, karena pilihan manapun akan menyebabkan perubahan utiliti rumah tangga. dan sesuatu yang menyebabkan perubahan utility seseorang disebut komoditi. jadi utiliti seseorang tidak langsung di pengaruhi oleh penggunaan komoditi itu sendiri, tetapi juga dipengaruhi oleh hal lain yaitu waktu dan barang nonpasar (selera) seseorang.

Menurut Elfindri (2001: 13) ada dua aspek yang menentukan keputusan orang tua untuk mengirim anaknya kesekolah, pertama adalah aspek konsumsi dimana orang tua memilih menyekolahkan anaknya tanpa memperhatikan manfaat financial dari pendidikan, kedua adalah aspek investasi yang mengemukakan bahwa pendidikan akan bernilai tinggi karena menghasilkan tingkat pengembalian financial atau yang lainnya terhadap orang tua.

Kepedulian orang tua terhadap kemampuan ekonomi anak dan sukses yang diraih anak-anak mereka akan mempengaruhi human capital dan pendapatan anak-anak tersebut dimasa yang akan datang. kepedulian terhadap anak ini berupa investasi terhadap keterampilan, kesehatan, pelajaran dan banyak lagi karakteristik lainnya.

Dari uraian tersebut dapat di simpulkan bahwa dalam teori human capital kepedulian orang tua dan keadaan ekonomi rumah tangga diperkirakan sebagai variabel penting dalam tingkat pendidikan anak dimana pendidikan merupakan investasi dimasa yang akan datang.

2. Teori permintaan Pendidikan

Teori permintaan pendidikan dalam perspektif ekonomi, Todaro (2004: 425) mengemukakan bahwa tingkat pendidikan yang dienyam oleh seseorang, walaupun banyak dipengaruhi oleh faktor-faktor yang bersifat non-pasar atau non-ekonomis, secara umum dapat dipandang sebagai hasil yang ditentukan oleh perpaduan antara kekuatan permintaan dan penawaran, sama halnya dengan barang ataupun jasa ekonomi lainnya. Akan tetapi, karena hampir keseluruhan jasa dan fasilitas pendidikan di berbagai negara-negara berkembang disediakan oleh pemerintah, maka faktor-faktor penentu dari sisi permintaan terhadap pendidikan jauh lebih penting daripada faktor-faktor penentu di sisi penawarannya.

Todaro menyatakan lebih lanjut, bahwa dari sisi permintaan, ada dua hal yang paling berpengaruh terhadap jumlah atau tingkat pendidikan yang diinginkan, yakni: (1) harapan bagi seorang siswa yang lebih terdidik untuk mendapatkan pekerjaan dengan penghasilan yang lebih baik pada sektor modern di masa yang akan datang bagi siswa dan atau keluarganya; serta (2) biaya-biaya pendidikan, baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung, yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh siswa dan atau keluarganya. Permintaan atas tingkat pendidikan yang dianggap harus dicapai untuk mendapatkan pekerjaan berpenghasilan tinggi di sektor modern bagi seseorang sangat ditentukan oleh kombinasi pengaruh dari empat variabel, yaitu: (1) selisih atau perbedaan upah atau pendapatan antara sektor modern dengan sektor tradisional, (2) probabilitas keberhasilan

untuk mendapatkan pekerjaan di sektor modern dengan adanya pendidikan, (3) biaya pendidikan langsung yang harus ditanggung siswa atau keluarganya, (4) dan biaya tidak langsung atau biaya oportunitas dari pendidikan.

Selain beberapa faktor tersebut, Todaro juga menyebutkan beberapa faktor non-ekonomi yang dapat mempengaruhi permintaan pendidikan, seperti pengaruh tradisi budaya, gender, status sosial, pendidikan orang tua dan besarnya anggota keluarga yang sangat mempengaruhi permintaan terhadap pendidikan.

Selanjutnya Handayani dan Ngadi (2006: 37) menyatakan bahwa faktor demografi seperti jumlah penduduk usia sekolah serta status kegiatan penduduk usia sekolah juga merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap besarnya angka partisipasi pendidikan. Karena hal itu akan menentukan perencanaan dan penyediaan sarana dan prasarana pendidikan. Demikian juga faktor-faktor ekonomi baik yang berasal dari rumah tangga seperti rata-rata pengeluaran rumah tangga untuk pendidikan maupun alokasi anggaran pendidikan yang berasal dari pemerintah.

Tingkat pendidikan akan mempengaruhi seseorang dalam mencapai keberhasilannya. maksudnya semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan tinggi pula keberhasilan seseorang dalam menyelesaikan tugasnya, begitu juga seseorang yang memiliki tingkat pendidikan yang rendah maka akan rendah pula keberhasilan yang diperolehnya dalam menyelesaikan pekerjaannya. hal ini disebabkan karena yang memiliki pendidikan yang

tinggi akan memperoleh pengetahuan dan informasi yang lebih banyak dalam dirinya, sehingga tercermin pada keterampilannya menyelesaikan sesuatu. begitu pula sebaliknya mereka yang memiliki pendidikan yang minim atau rendah tentu dengan sendirinya pengetahuan dan informasi yang diperoleh nya juga rendah. dari sisi permintaan dapat diambil kesimpulan bahwa tinggi rendah nya keberhasilan seseorang salah satunya disebabkan oleh tingkat pendidikan yang di lalui nya.

Elfindri (2001: 52) bahwa pendidikan membantu meningkatkan kapasitas produksi dan tingkat pendidikan sebagai salah satu variabel untuk mempercepat proses pembangunan, sehingga tidak berlebihan bahwa perluasan pendidikan merupakan sala satu sasaran investasi nasional. Ada beberapa faktor yang menyebabkan perlunya mengembangkan tingkat pendidikan didalam usaha untuk membangun perekonomian (Sukirno, 2002:196), sebagai berikut:

- a. Pendidikan yang lebih tinggi memperluas pengetahuan masyarakat dan mempertinggi rasionalitas pengetahuan pemikiran mereka,
- b. Pendidikan memungkinkan masyarakat mempelajari pengetahuan pengetahuan modern,
- c. Pengetahuan yang lebih baik yang diperoleh dari pendidikan dapat menjadi untuk menciptkan pembaruan pembaruan dalam bidang tehnik, ekonomi,dan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat lainnya. dengan demikian tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan dapat

menjamin perbaikan yang terus berlangsung dalam tingkat teknologi yang digunakan masyarakat.

Maka dari itu pendidikan adalah suatu proses pengembangan pola pikir yang didapat melalui lembaga formal maupun informal. pendidikan baik formal maupun informal merupakan suatu investasi nasional. pendidikan dan investasi sumber daya manusia merupakan investasi yang paling berharga yang sangat menentukan keberhasilan modernisasi ekonomi suatu bangsa.

3. Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Capaian Pendidikan Anak

a. Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Pendidikan Anak

Salah satu indikator ekonomi untuk mengukur kemampuan ekonomi masyarakat adalah pendapatan masyarakat. pendapatan adalah total hasil usaha dalam satu keluarga dibagi jumlah anggota rumah tangga yang mencakup tingkat perbandingan tingkat pengeluaran minimum dan pendapatan minimum perkapita (biro pusat statistik 1995:23) pendapatan perkapita merupakan pendapatan rata rata penduduk yang mana data pendapatan perkapita suatu negara atau daerah yang dikumpulkan dari tahun ke tahun selalu digunakan untuk melihat laju pertumbuhan ekonomi suatu negara atau daerah.

Tinggi rendahnya pendapatan keluarga erat kaitannya dengan keberhasilan anak, keluarga yang mampu atau berpenghasilan cukup cenderung memberikan fasilitas yang memadai kepada anaknya, dalam memenuhi pendidikannya. Sedangkan keluarga yang kurang mampu atau

miskin atau pendapatannya rendah cenderung kurang mampu memenuhi perlengkapan belajar anak mereka (tempat belajar, peralatan belajar, uang sekolah). Dan pada gilirannya menimbulkan kekecewaan yang mendalam pada diri anak dan menyebabkan minat anak untuk belajar menjadi menurun (Sajogyo, 1996:31).

Menurut Matt Heberling (2005) karakteristik rumah tangga dilihat dari pendapatan rumah tangga mempengaruhi besarnya kemauan rumah tangga untuk membayar peningkatan kualitas pendidikan anak dan sekolah umum. Rumah tangga yang berpenghasilan kecil tidak akan mampu untuk membiayai pendidikan anak mereka sedangkan rumah tangga yang berpenghasilan tinggi akan membiayai pendidikan anaknya sampai ketingkat yang lebih tinggi.

Martono (2010: 28) mengatakan bahwa keterbatasan pendapatan bagi rumah tangga mengakibatkan anak tidak mampu melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi. Anak yang berasal dari kalangan bawah dengan keterbatasan sumber daya (uang) hanya mampu bersekolah dengan fasilitas yang serba minim dan bersekolah hanya sampai lulus SD. Berbeda dengan keluarga yang berpendapatan tinggi, mereka mampu melanjutkan pendidikan anak dengan fasilitas yang mewah sehingga tingkat pendidikan anaknya meningkat dan terjamin sampai ke jenjang yang lebih tinggi. Semakin tinggi pendapatn rumah tangga maka akan semakin tinggi pendidikan anak. Sebagaimana yang disebutkan oleh

Oemar (2002:25) bahwa kondisi ekonomi orang tua akan mempengaruhi kesiapan dan cara belajar anaknya.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan merupakan seluruh penghasilan atau sejumlah uang, barang yang diterima atau jasa yang mereka lakukan. Pendapatan sebagai suatu rencana keuangan yang dipakai sebagai sumber untuk mengambil keputusan mengenai penerimaan dan pengeluaran. Disamping itu pendapatan juga berguna sebagai ukuran dari tingkat penghidupan perekonomian suatu masyarakat. pendapatan dalam masyarakat meningkat berarti semakin tinggi tingkat pertumbuhan ekonomi, hal ini berarti bahwa pendapatan yang diperoleh masyarakat akan menentukan kemampuan untuk memenuhi kebutuhan.

Pendidikan dianggap sebagai kebutuhan pokok, maka pendapatan merupakan hal yang penting dalam tingkat pendidikan. Karena pendidikan yang di enyam oleh seseorang membutuhkan biaya-biaya sekolah baik yang bersifat langsung maupun tidak langsung yang harus dikeluarkan atau ditanggung oleh siswa atau keluarganya.

Keluarga yang mampu atau yang berpenghasilan cukup cenderung memberikan fasilitas yang memadai kepada anaknya dalam memenuhi kebutuhan dalam pendidikannya. Sedangkan keluarga miskin atau pendapatan rendah cenderung kurang mampu memenuhi perlengkapan belajar anak mereka (tempat belajar, peralatan belajar, dan uang sekolah) dan pada gilirannya menimbulkan kekecewaan yang mendalam pada diri

anak dan menyebabkan keinginan atau kemauan anak untuk belajar jadi menurun.

Todaro(2004:252) mengatakan bahwa ketika individu berpenghasilan rendah tidak dapat meminjam uang, pada umumnya mereka tidak dapat menyediakan pendidikan yang memadai bagi anak mereka. Pendapatan yang rendah dan standar hidup yang buruk yang dialami oleh golongan miskin, tercermin dari pendidikan yang rendah.

Jadi berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa tinggi rendahnya pendapatan keluarga erat kaitannya dengan pendidikan anak.

b. Pengaruh Jumlah anggota rumah tangga Terhadap Pendidikan anak

Menurut Elfindri (2001:100) ”semakin tinggi jumlah saudara atau jumlah tanggungan rumah tangga maka semakin besar kemungkinan anak untuk putus sekolah” besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga sangat berpengaruh terhadap tingkat pendidikan karena jumlah anggota keluarga yang besar, akan cenderung susah memenuhi kebutuhan, terutama dalam bidang pendidikan, sebaliknya jika jumlah anggota keluarga yang sedikit akan lebih memperhatikan kebutuhan anggota keluarganya dari segala hal baik itu sandang pangan papan dan juga pendidikan.

Permintaan atau hasrat suatu keluarga untuk mempunyai sejumlah anak ditentukan oleh preferensi keluarga itu sendiri, jumlah anak yang dianggap bisa terus bertahan hidup (biasanya yang mereka inginkan adalah anak laki-laki) jika anak banyak mereka bisa memperoleh tambahan tenaga kerja yang berarti. Namun, menyekolahkan anak ke jenjang yang

lebih tinggi agak mustahil sehingga masing-masing anak hanya akan menerima pendidikan dasar saja. Potensi mereka sebagai penambah penghasilan yang potensial dimasa mendatang tidak bisa diharapkan itu berarti itu berarti kepentingan jangka panjang harus dikorbankan (Todaro,2004:317)

Jhingan (2012:411) menyebutkan bahwa tingginya angka kelahiran pada wilayah pedesaan yang bermata pencaharian sebagai petani merupakan penyebab rendahnya pendapatan dan kemiskinan. Banyak anak juga merupakan asuransi hari tua bagi orang tua. Rakyat buta huruf, bodoh, pasrah dan menolak setiap bentuk pembatasan kelahiran, orang tua yang tidak memiliki anak dipandang rendah oleh masyarakat. Ini merupakan penyebab tingginya angka kelahiran.

Pendapatan yang rendah mendorong keluarga yang miskin untuk menambah jumlah anak, karena anak dianggap sumber tenaga kerja murah dan sandaran hidup dihari tua. Penduduk miskin merasa harus menambah anak untuk meringankan beban kemiskinannya, padahal keluarga besar berarti pertumbuhan penduduk semakin pesat, beban ketergantungan yang semakin berat, tingkat tabungan yang semakin menyusut, tingkat investasi yang semakin merosot, pertumbuhan ekonomi yang semakin lamba, dan akhirnya tingkat kemiskinan yang semakin parah sehingga pendidikan anakpun tidak dapat dilaksanakan dengan baik (Todaro, 2004:325)

Mustamim (2013:155) mengatakan”jumlah anak yang banyak mempengaruhi tingkat pendidikan anak. Semakin sedikit jumlah anak

maka akan semakin besar peluang bagi anak untuk melanjutkan pendidikan sehingga anak dapat mencapai pendidikan yang lebih tinggi dibandingkan dengan jumlah anak yang banyak “ semakin sedikit jumlah anak maka beban untuk menanggung keperluan menjadi ringan.

Sedangkan Varianto dalam Suparno (1992:22), menyatakan bahwa keluarga sebagai kesatuan sosial yang terdiri antara ayah, ibu, dan anak-anaknya dimana ayah merupakan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Selanjutnya suparno menyatakan sebagai salah satu hal yang penting didalam faktor suasana yang baik, suasana yang mampu memberikan atau memenuhi kebutuhan-kebutuhan anggota keluarganya dan sebaliknya semakin besar jumlah anggota keluarga akan lebih memungkinkan terjadinya suasana yang kurang baik, yang ditandai dengan adanya konflik didalam anggota keluarga.

Keluarga kecil akan menjamin terciptanya lingkungan intelektual yang lebih baik, sebaliknya keluarga yang besar dengan jumlah anak yang banyak serta jarak kelahiran yang dekat tentu akan mempunyai lingkungan intelektual yang buruk dalam perkembangan dan pertumbuhan anaknya.

Dapat disimpulkan bahwa jumlah anggota keluarga akan berpengaruh terhadap perbuatan, tingkah laku, dan tingkat pendidikan anak. Jumlah anggota keluarga yang relatif besar akan sudah tentu mempunyai kebutuhan yang besar pula, besar kecilnya jumlah tanggungan keluarga inilah yang juga berpengaruh terhadap pendidikan anak. Dimana tanggungan orang tua yang kecil akan lebih mudah bagi mereka

memperhatikan dan memenuhi kebutuhan anaknya jika dibandingkan dengan orang tua yang memiliki tanggungan yang besar.

c. Pengaruh Tingkat Pendidikan Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak

Pendidikan orang tua mempunyai pengaruh yang besar terhadap tingkat pendidikan anak-anak nya orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai persepsi (pemahaman) dan motivasi yang cukup besar untuk mendorong anaknya berpendidikan tinggi pula.

Menurut dalyono (2009:59) faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. tinggi rendahnya tingkat pendidikan orang tua, besar kecilnya pendapatan orang tua, cukup atau tidaknya perhatian orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak, tenang atau tidaknya situasi dirumah, semua itu turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Elfindri (2001:106-107) mengatakan bahwa pendidikan orang tua terutama pendidikan bapak (kepala rumah tangga) sangat mempengaruhi kelanjutan anak untuk bersekolah. Pengaruh rendahnya pendidikan orang tua lebih peka terhadap anak perempuan dibandingkan anak laki-laki.

Sedangkan pendapat Syahril dalam Gusril (2006:15) mengungkapkan cara orang tua dalam mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya, orang tua yang kurang atau tidak memperhatikan anaknya, misalnya orang tua yang acuh tak acuh terhadap cara belajar anaknya, tidak memperhatikan sama sekali kepentingan-

kepentingan dan kebutuhan anaknya dalam belajar, tidak mengatur waktu belajarnya dan tidak mengetahui kesulitan-kesulitan yang dialami anaknya dalam belajar dapat menyebabkan anak kurang berhasil dalam belajarnya. Pendidikan suatu keluarga akan sangat mempengaruhi tingkat pendidikan anaknya. orang tua yang berpendidikan tinggi akan berbeda dengan orang tua yang berpendidikan rendah dalam hal mendidik anak-anaknya. menyatakan bahwa pendidikan orang tua yang lebih tinggi akan menghasilkan hasil belajar yang tinggi pula.

Mustamin (2013:154) menyatakan bahwa pendidikan orang tua paling berpengaruh terhadap tingkat pendidikan anak, semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua maka akan semakin positif sikapnya terhadap peranan sekolah anak. Selain itu tingkat pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap pekerjaan yang diperoleh dan berkorelasi dengan tingkat pendapatan. Semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin tinggi pula penghasilan atau pendapatan yang diperoleh. Masyarakat yang berpendidikan tinggi akan lebih menguasai sektor moderen dan masyarakat yang berpendidikan rendah akan berada pada sektor tradisional.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua erat kaitannya dengan keberhasilan pendidikan anaknya. Dimana tingkat pendidikan orang tua adalah suatu proses pengembangan pola pikir yang diperoleh melalui suatu lembaga formal yang ditandai dengan ijazah atau sertifikat yang diperoleh, orang tua yang terdidik akan lebih dinamis

baik didalam cara berfikir maupun dalam sikap dan tingkah lakunya, ia akan berfikir mengenai masa depan keluarganya.

slameto (2003:72) Mengatakan bahwa kepala keluarga yang berpendidikan tinggi akan besar motivasinya terhadap keberhasilan pendidikan anak dibanding dengan kepala keluarga yang berpendidikan rendah

Kecendrungan masyarakat adalah menilai bahwa keberhasilan anak ditentukan oleh keberhasilan orang tua, seperti pendidikan orang tua akan mencerminkan pendidikan yang baik bagi anaknya, dengan kata lain semakin tinggi tingkat pendidikan orang tua semakin besar pengaruh positifnya terhadap pendidikan anaknya. anak yang berasal dari keluarga yang orang tuanya berpendidikan relatif rendah akan mengakibatkan orang tua tidak memahami permasalahan pendidikan anaknya dan tidak acuh terhadap pendidikan anaknya. Hal ini akan mempengaruhi motivasi anak dalam belajar, akibatnya akan terganggu pendidikan anak tersebut.

Tetapi bagi anak yang orang tuanya memiliki pendidikan yang relatif tinggi mereka akan memperoleh motivasi dan perhatian dari orang tuanya. Hal ini justru disebabkan orang tua mereka benar-benar mengetahui tentang permasalahan pendidikan anaknya, anak-anak yang demikian akan memiliki hasil belajar yang baik. Menurut Todaro (1991:348) ada empat faktor penting yang menentukan kemampuan anak untuk belajar yaitu:

- 1) Lingkungan keluarga, termasuk tingkat pendapatan, pendidikan orang tua, keadaan perumahan, banyaknya anak dalam suatu keluarga,
- 2) Interaksi kelompok bermain, jenis teman-teman yang bergaul dengan si anak,
- 3) Kepribadian, kecakapan, dan kemampuan yang diwarisi anak, dan
- 4) Kesehatan dan makanan yang bergizi sewaktu bayi.

Bila seorang anak yang masuk sekolah mempunyai kelemahan dalam 4 faktor diatas, seperti banyak yang terdapat pada orang-orang miskin, proses pendidikannya sedikit mempengaruhi kemampuan untuk meningkatkan diri maupun ekonominya. Dari sekian banyak mengenai tingkat pendidikan orang tua maka dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan orang tua atau latar belakang pendidikan orang tua merupakan variabel non ekonomi yang dapat mempengaruhi tingkat pendidikan anak.

B. Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian yang sejenis ini merupakan bagian yang menguraikan tentang beberapa hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang di teliti.

1. Rini Veronica Putri (2000:37) dalam skripsinya yang berjudul Faktor Faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak pedagang kaki lima di kecamatan Pekan Baru Kota. Variabel bebas yang digunakan adalah Tingkat Pendidikan orang Tua, Pendapatan Keluarga, dan Jumlah anggota Rumah Tangga, dan variable terikatnya adalah tingkat pendidikan anak pedagang. Hasil penelitian ini ditemukan bahwa

terdapat pengaruh yang signifikan positif antara tingkat pendidikan orang tua, pendapatan keluarga, jumlah anggota rumah tangga terhadap tingkat pendidikan anak pedagang.

2. Helmi Santi (2004 : 338) dalam skripsinya yang berjudul Faktor-Faktor yang mempengaruhi Tingkat Pendidikan Anak Petani Kecamatan Sungai Pagu Kabupaten Solok Selatan. Variable bebasnya pendapatan rumah tangga, biaya pendidikan, dan tingkat pendidikan orang tua, dan variable terikatnya tingkat pendidikan anak petani. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pendapatan rumah tangga, biaya pendidikan, dan tingkat pendidikan orang tua terhadap tingkat pendidikan anak petani
3. Jacobi G et All (2004) ” *Economic growth the demand for education is there a wealth effect*” *journal of Development Economics sheet* 33-51 menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan positif antara jarak tempuh, kondisi demografi, dan pendapatan terhadap permintaan tingkat pendidikan anak.
4. Heberling Matt et All (2006) “*Demand for public education evidence from a rural school distrik*” *economics of Education* 521-531 menyatakan terdapat pengaruh yang signifikan positif antara pendapatan dan peningkatan kualitas pendidikan umum sekitar 33%. Artinya rumah tangga yang berpenghasilan rendah lebih sedikit menawarkan pendidikan yang lebih baik, penelitian ini dilakukan dengan cara wawancara dan kuisioner pada responden yang meminta responden

untuk menggambarkan berbagai atribut rumah tangga misalnya pekerjaan dan pendapatan rumah tangga.

Adapun bedanya dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu pada penelitian ini memasukkan variable jumlah anggota rumah tangga di variabel bebasnya dan variabel terikatnya adalah capaian pendidikan anak serta daerah penelitian yaitu Kabupaten Pasaman Barat.

C. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual ini dimaksudkan untuk menjelaskan, mengungkapkan, dan menentukan persepsi keterkaitan antara variabel yang diteliti berdasarkan teori yang telah dikemukakan dan sesuai dengan rumusan masalah yang telah dibuat. penelitian ini mencoba untuk menganalisis pengaruh pendapatan rumah tangga (X_1) jumlah anggota rumah tangga (X_2) dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga (X_3) sebagai variabel bebas terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat (Y) sebagai variabel terikat.

Pendapatan rumah tangga (X_1) merupakan faktor yang sangat penting dalam meningkatkan pendidikan anak, karena pendapatan merupakan hal yang paling utama dalam menentukan kemampuan untuk menyekolahkan anak. semakin tinggi pendapatan sebuah rumah tangga maka akan semakin tinggi pula kemauan rumah tangga tersebut untuk menyekolahkan anak-anaknya. Karena dengan pendapatan yang tinggi akan mampu memenuhi semua kebutuhan anak-anaknya baik kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi seperti pendidikan. Pendapatan berperan

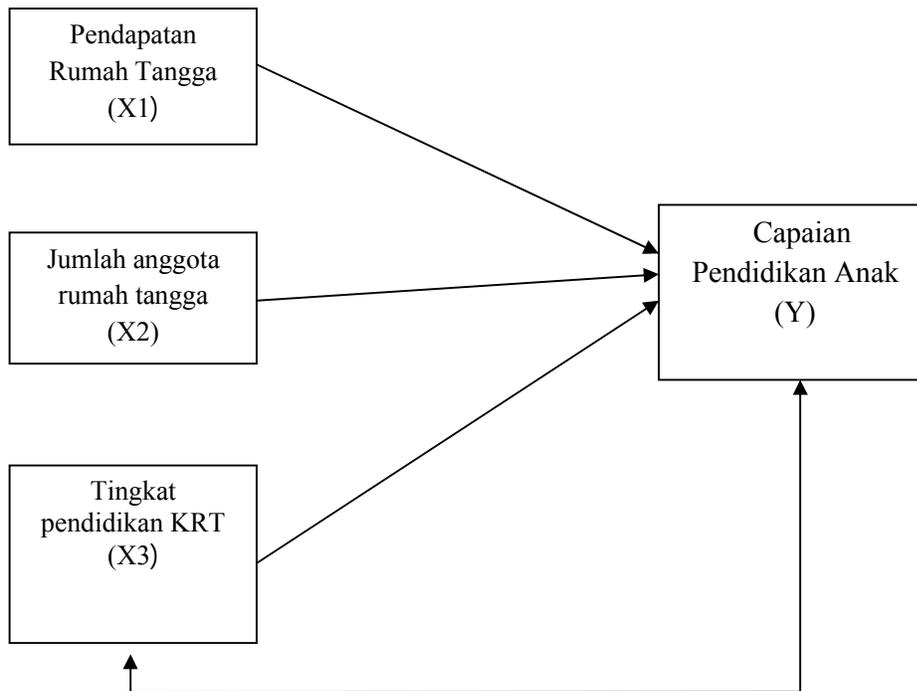
penting dalam meningkatkan pendidikan anak karena pendidikan membutuhkan biaya yang besar, tinggi rendahnya pendapatan sebuah rumah tangga sangat menentukan keputusan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan, terutama pendidikan.

Pendapatan rumah tangga adalah total hasil usaha yang diperoleh oleh suami dan istri setiap bulannya dari pekerjaan sehari-hari, yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan dasar keluarga yang diukur dengan satuan rupiah (Rp) perbulan

Jumlah anggota rumah tangga (X_2) mempunyai pengaruh terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat (Y), dimana jumlah tanggungan yang besar akan susah dalam memenuhi kebutuhan terutama dalam bidang pendidikan, jika jumlah tanggungan sedikit maka akan lebih memperhatikan kebutuhan anggota keluarganya dalam segala hal baik itu kebutuhan sehari-hari anggota keluarganya maupun pendidikan.

Pendidikan kepala rumah tangga (X_3) mempunyai pengaruh yang besar terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat (Y) orang tua yang mempunyai pendidikan yang tinggi akan mempunyai persepsi (pemahaman) dan motivasi yang cukup besar untuk mendorong anaknya berpendidikan tinggi pula. Keluarga sebagai kesatuan sosial yang terdiri dari antara ayah, ibu, dan anak-anaknya dimana ayah merupakan kepala keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga.

Untuk mengetahui lebih jelas mengenai variabel dalam penelitian ini, maka kerangka konseptualnya dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar-1: Kerangka Konseptual.

D. Hipotesis

Berdasarkan teori yang diuraikan diatas maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

1. pendapatan rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan positif terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat.

$$H_0 : \beta_1 = 0$$

$$H_a : \beta_1 \neq 0$$

- jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan negatif terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat

$$H_0 : \beta_2 = 0$$

$$H_a : \beta_2 \neq 0$$

- tingkat pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh signifikan positif terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat

$$H_0 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \beta_3 \neq 0$$

- Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan antara pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat

$$H_0 : \beta_1 : \beta_2 : \beta_3 = 0$$

$$H_a : \text{salah satu koefisiennya } \beta_i \neq 0$$

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan tujuan dan hasil penelitian, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan uji yang dilakukan dengan regresi linear berganda diketahui bahwasanya jumlah pendapatan rumah tangga, mempunyai pengaruh yang signifikan Positif terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa semakin besar pendapatan rumah tangga maka akan semakin tinggi pula capaian pendidikan anak-anak mereka, karena pendapatan yang besar akan mampu untuk memenuhi kebutuhan terutama biaya sekolah anak. dari itu penting sekali bagi rumah tangga untuk meningkatkan pendapatan.
2. Jumlah anggota rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan dan negatif terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat . Hal ini berarti bahwa semakin banyak jumlah anggota rumah tangga yang ditanggung oleh kepala rumah tangga maka akan semakin rendah capain pendidikan anak, hal ini dikarenakan semakin banyak jumlah anggota dalam sebuah rumah tangga maka akan semakin sulit untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, terutama untuk biaya pendidikan anak anak.
3. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap capaian pendidikan anak pada rumah

tangga di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga maka akan semakin tinggi pula capaian pendidikan anak-anak mereka, karena orang tua yang berpendidikan lebih banyak tau cara mengajari anak dalam belajar dan mempunyai kemauan yg tinggi juga untuk menyekolahkan anak-anaknya agar mencapai pendidikan yang lebih tinggi dari pendidikan orang tuanya.

4. Secara bersama-sama terdapat pengaruh yang signifikan dan positif antara pendapatan rumah tangga, jumlah anggota rumah tangga, dan tingkat pendidikan kepala rumah tangga terhadap capaian pendidikan anak pada rumah tangga di Kabupaten Pasaman Barat. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi pendapatan sebuah rumah tangga maka akan semakin meningkat pendidikan anaknya, dan semakin sedikit jumlah anggota rumah tangga maka akan semakin baik pula capaian pendidikan anaknya, karena jumlah anggota rumah tangga yang sedikit akan lebih mudah dalam memenuhi kebutuhan terutama untuk biaya pendidikan, dan begitu juga dengan tingkat pendidikan kepala rumah tangga, semakin tinggi pendidikan kepala rumah tangga maka akan semakin tinggi pula capaian pendidikan anak-anak mereka karena orang tua yang berpendidikan akan lebih mampu dalam membimbing anak-anaknya belajar.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dikemukakan diatas maka saran yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Pendapatan rumah tangga sangat mempengaruhi capaian pendidikan anak, rendahnya jumlah pendapatan kepala rumah tangga banyak menyebabkan anak tidak dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, dengan demikian tingkat pendidikan anak masih sangat rendah, hal ini disebabkan pendapatan orang tua yang sedikit sehingga orang tua kesulitan dalam membiayai pendidikan anaknya. Saran yang dapat disampaikan yaitu kepada kepala rumah tangga agar dapat meningkatkan pendapatan dan mencari pekerjaan tambahan untuk memenuhi kebutuhan keluarga terutama untuk biaya pendidikan anak sehingga tingkat pendidikan anak tidak lagi rendah dan dapat melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi, dan juga bisa memenuhi semua kebutuhan anak dan keluarga.
2. Jumlah anggota rumah tangga di kabupaten Pasaman Barat masih tergolong tinggi dimana rata-rata jumlah tanggungannya sebesar 4 orang setiap rumah tangga. Untuk itu diharapkan kepada masyarakat Kabupaten Pasaman Barat agar dapat menekan angka kelahiran dan bisa mengurangi jumlah anggota masing-masing keluarga dengan program keluarga berencana KB. Agar kebutuhan tidak meningkat dan kebutuhan untuk anak sekolah bisa terpenuhi.

3. Tingkat pendidikan kepala rumah tangga berpengaruh signifikan positif terhadap tingkat pendidikan anak di Kabupaten Pasaman Barat masih sangat rendah. Dimana tingkat pendidikan kepala rumah tangga banyak yang hanya tamat SD, sedangkan pendidikan kepala rumah tangga sangat berpengaruh terhadap capaian pendidikan anak dimana orang tua yang berpendidikan akan mendorong anaknya untuk berpendidikan lebih dan orang tua yang memiliki pendidikan tinggi juga lebih mempunyai pemahaman untuk mengajari anaknya. Untuk itu disarankan kepada para orang tua agar dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dengan mengikuti pelatihan, penyuluhan atau berbagai media yang dapat meningkatkan pengetahuan orang tua agar dapat membimbing dan mengajari anaknya dan memotivasi anaknya agar lebih giat dan semangat untuk melanjutkan pendidikan.
4. Kepada instansi pemerintahan maupun swasta terutama di bidang pendidikan diharapkan agar lebih memperhatikan penduduk yang kurang mampu dan anak-anak miskin yang berprestasi yang tidak bisa menyekolahkan anaknya agar memberikan bantuan agar mereka dapat melanjutkan pendidikan ke tingkat yang lebih tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik . *Sumatera Barat Dalam Angka 2009-2012*: Padang : BPS Sumatera Barat.
- Dalyono. 2009. Psikologi Pendidikan. Jakarta. Rineka Cipta
- Elfindri.2001. *Ekonomi Sumberdaya Manusia*. Padang: Universitas Andalas.
- Gujarati, Damodar .2003. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta : Erlangga.
- Hamalik, Oemar. 2002. Psikologi Belajar Mengajar. Sinar Baru Algesindo. Bandung
- Hasan, Iqbal. 2010. *Pokok-pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferensif)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Heberling, Matt. 2005 *Demad For Publik Education : Evidance From A Rural School Distrik. Jurnal Economics Of Education Review 25 (2006)*
- Jhingan, ML. 2003. Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan. PT. Raja Grafindo. Depok
- Kabupaten Pasaman Barat Dalam angka tahun 2013
- Martono, Nanang. 2010. Pendidikan Bukan Tanpa Masalah : Mengungkap Problematika Pendidikan Dari Perspektif Sosiologi. Gava Media. Yogyakarta
- Mustamin, Hasmiah. 2013. Faktor-faktor yang Berpengaruhi Terhadap Tingkat Pendidikan Anak di Pemukiman Kumuh Kota Makasar. Jurnal Lentera Pendidikan, Vol 16 No. 2
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*. Yogyakarta: Andi
- Rini Veronica putri 2000 faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendidikan anak pedagang kaki lima di Kecamatan Pekanbaru Kota
- Rosadi, Dedi. 2012. *Ekonometrika dan analisis runtun waktu terapan dengan EViews*.Yogyakarta : Andi
- Sajogyo. 1996. Kemiskinan di Indonesia. Bogor. PT Grasindo
- Simanjuntak, Payaman J. 2000. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Edisi II*. Jakarta : FE UI.